

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATERI BERIMAN KEPADA RASUL ALLAH PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IV

**Rosdiana**

UPT SD NEGERI 2 BINAMU

Email: rosdiana71@guru.sd.belajar.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Beriman kepada Rasul Allah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode kooperatif Learning student teams achievement division (STAD). Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B UPT SD NEGERI 2 BINAMU Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode kooperatif Learning student teams achievement division (STAD) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Beriman Kepada Rasul Allah. Sebelum diterapkannya metode kooperatif Learning student teams achievement division (STAD) hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 7 (46 %) peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68. Setelah diterapkannya metode kooperatif Learning student teams achievement division (STAD) pada siklus I sebanyak 13 peserta didik (86%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68.6 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 15 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode kooperatif Learning student teams achievement division (STAD) mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode kooperatif Learning student teams achievement division (STAD), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes in a "Believe in Allah's Apostle" materials on the Islamic Religious Education and Characteristics subject by the Market Kooperatif Learning student teams achievement division (STAD) method. This research employs Classroom Action Research. Subject of this research is the B phase of UPT SD country 2 Binamu, of 2023/2024, which learners of 15 students. Next, data collection techniques are tests, observation, and documentation. The results show that the kooperatif Learning student teams achievement division (STAD) method can enhance student learning*

*outcomes in a "Believe in Allah Apostle" material. It reflected on the first cycle of study. There are the seven (7) students (46%) who completed their learning with an average score of 68. Then, on the second cycle, there was an increase where 13 students (86%) achieved the average score of 68. And In cycle II, there was an increase of 15 of students (100%) who completed learning with an average value of 85. this method fosters the students' enthusiasm and enthusiasm to participate in learning. Because, of the kooperatif Learning student teams achievent division (STAD) method. Of supporting students to play an active role in the learning process.*

**Keyword:** *learning outcomes, kooperatif Learning student teams achievent division (STAD)y method, Islamic Religious Education and Ethics*

## PENDAHULUAN

Tercapainya situasi pembelajaran peserta didik yang aktif merupakan harapan dari seluruh komponen pendidikan yaitu pemerintah, guru, orang tua, masyarakat dan para pakar dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran para guru dituntut untuk merancang program pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sesuai dengan tujuan dari kurikulum Merdeka. Dengan proses pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga apa yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai seiring dengan tujuan dari satuan pendidikan

Menurut Suparno, peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalamberfikir (minds-on), dan aktivitas dalam berbuat (hands-on) 1 .keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hasil berfikir peserta didik yang apabila peserta didik dilibatkan secara aktif didalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara continew (terus menerus) dan tidak berhenti. Hal ini dilakukan apabila interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman, interaksi dan hubungan timbal balik antara Guru dengan Peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Terdapat beberapa masalah dalam proses belajar di sekolah antara lain adalah materi ajar yang tidak bermakna, belajar hanya monoton (ceramah guru), guru hanya memeberikan peserta didik dengan pengetahuan yang dangkal, proses belajar bukannya menyenangkan tapi malah menakutkan.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan keaktifan peserta didik ialah keterampilan pendidik dalam merencanakan suatu kegiatan pembelajaran. sehingga dengan rencana tersebut peserta didik lebih active dalam mengeluarkan pendapat pada proses belajar mengajar hingga dicapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis, para pendidik dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan tradisional dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diselenggarakan banyak menggunakan metode-metode cenderung monoton dan membosankan, seperti metode ceramah dan peserta didik hanya duduk hanya mendengarkan ceramah guru. Peserta didik tidak bebas diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Akibat dari penggunaan pendekatan yang tidak produktif dan tidak menarik berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar peserta didik rendah.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di atas, dipandang perlu menggunakan pendekatan lain sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Di antara pendekatan yang memungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah Metode Pendekatan Berbasis Aktivitas (keaktifan siswa). Pendekatan ini memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pandangan ini di dasarkan pada sejumlah kelebihan yang dimiliki oleh pendekatan tersebut.

Dari hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya membimbing dan mengarahkan peserta didik. Dengan demikian, penulis mengambil metode pembelajaran yang berbasis pada aktivitas peserta didik. Yakni model pembelajaran Kooperatif learning kooperatif Learning student teams achievent division (STAD). Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Yang pada akhirnya berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Berbagai kelebihan Kelebihan Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Berbasis pada Aktivitas Peserta didik yakni, Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer dapat menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.Strategi ini dapat membantu peserta memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi

diskusi. Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dan mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri dapat memberikan keputusan yang bersifat intrinsik. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang. Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta menuju pada pembentukan manusia seutuhnya. Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar serta mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang penerapan Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Learnig Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Materi Beriman kepada rasul Allah pada Pembelajaran PAI Kelas IV UPT SD NEGERI 2 BINAMU Tahun Pelajaran 2023/2024.

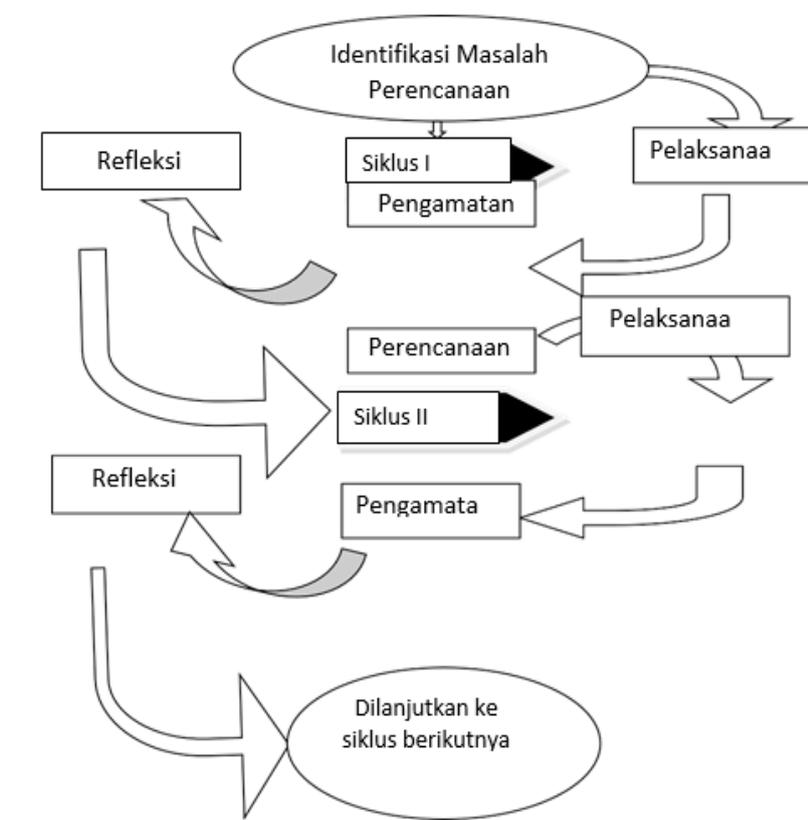
## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ada tiga pengertian yang bisa diterangkan. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan ketiga batasan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik sekaligus sebagai peneliti di kelasnya bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau suatu prosedur atau cara-cara melakukan pengamatan atau penelitian menggunakan pikiran dengan seksama melalui tahapan-tahapan yang ditentukan.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen penting yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat langkah yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut istilah satu siklus. Secara visual tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti dibawah ini :

**Gambar.1.3 Model Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas**



Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jumlah peserta didik. Tempat Penelitian yaitu di UPT SD NEGERI 2 BINAMU, Kelurahan Monro-Monro, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Penelitian rencananya akan dilaksanakan mulai tanggal 12 Juli 2023 sampai Agustus 2023, sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diajarkan di UPT SD NEGERI 2 BINAMU.

Berasarkan jenis data penelitian di atas maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode yaitu: Metode tes, yakni metode ini digunakan untuk

mendapatkan data hasil belajar peserta didik Metode observasi, yakni metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan praktik metode kooperatif learning. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengambil foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar Peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik UPT SD NEGERI 2 BINAMU pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  peserta didik yang telah tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Kooperatif Learnig *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Beriman kepada rasul Allah fase B. Peserta didik diberikan soal essay untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dan kriteria ketuntasan minimlam ( KKM ) adalah 75. Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi Beriman kepada rasul Allah

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	68
Ketuntasan klasikal	46%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Peserta didik tuntas	7 orang
Peserta didik belum tuntas	8 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang hanya 7 orang yang tuntas dengan presentase (46%) sementara 8 orang tidak tuntas dengan presentase (53%). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 68. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Ini membuktikan bahwa hasil belajar speserta didik pada Materi Beriman kepada Rasul Allah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar

peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

## Tindakan siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan pada satu pertemuan yaitu pada tanggal 24 juli 2023 pada hari senin. Hasil penelitian diperoleh dari empat tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Tahapan -tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut: Perencanaan (Planning) Perencanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode kooperatif learning *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi peserta didik.. Membuat soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari, lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif learning *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan instrumen asesmen untuk mengukur hasil belajar. Pelaksanaan Tindakan. Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini yang dilakukan guru yaitu: Guru menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Guru melihat keaktifan dan respon peserta didik terhadap materi dengan menggunakan kooperatif Learning *Student Teams Achievement Division* (STAD. Sehingga hasil siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

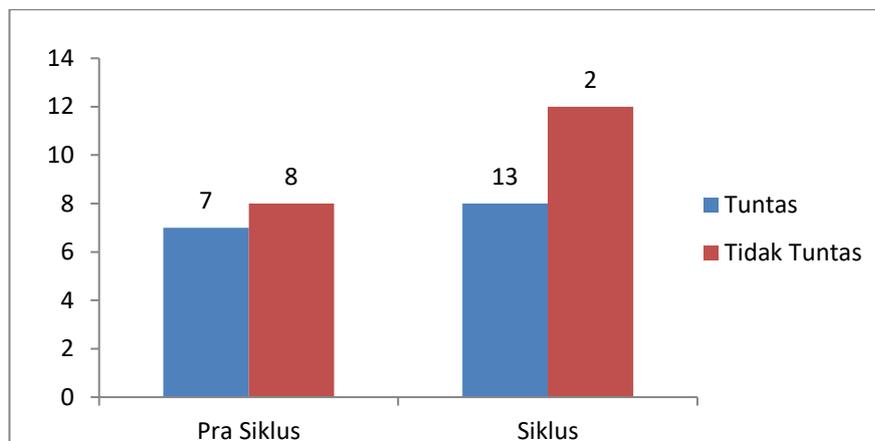
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	76
Ketuntasan klasikal	86%
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Peserta didik tuntas	13 orang
Peserta didik belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang hanya 13 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (86%) sementara 2 orang tidak tuntas dengan

presentase klasikal (13%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 76, Nilai tertinggi di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 60. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Beriman kepada Rasul Allah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif, masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan temannya, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif learning *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini dan masih terpengaruh dengan metode ceramah. Pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran *Kooperatif learning Student Teams Achievement Division (STAD)*. Guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok kecil, guru memberikan materi pelajaran untuk anggota kelompok kecil tersebut, kemudian memecahkan masalah tersebut bersama teman kelompoknya. Agar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dapat berjalan dengan baik, maka peneliti (guru) dan observer perlu mencari solusi agar kelemahan-kelemahan pada proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat teratasi. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut perlu dibuat perencanaan sebagai berikut. Memberikan motivasi agar peserta didik dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Memberikan bimbingan dengan lebih intensif pada setiap dan kelompok peserta didik yang terlihat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Memberikan waktu dan kesempatan bertanya yang lebih luas pada peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, dan meminta mereka agar jangan takut untuk bertanya.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode kooperatif *Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 46% meningkat menjadi 86% pada siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 7 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 13 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik dari jumlah total 15 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Dari data di atas dengan jumlah peserta didik 15 di peroleh rata-rata 76 ,Dan yang tuntas hanya 13 orang( 86%) dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang (13%).Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ,peneliti akan memperbaiki tindakan pada siklus II

## Tindakan Siklus II

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut; perencanaan pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam dan menyapa peserta didik, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru memotivasi peserta didik bahwa hasil postest pada pertemuan sebelumnya memuaskan. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran pelaksanaan tindakan Pada kegiatan Inti, peserta didik diminta mengamati video. Guru memberikan pertanyaan terkait video . peserta didik membaca materi yang terdapat pada PPT. Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi beriman kepada rasul Allah.Guru membentuk kelompok diskusi menjadi 3 kelompok, dimana setiap kelompok menyelesaikan masalah yang sama.Guru membimbing dan mengawasi diskusi , dan lebih memfokuskan pada peserta didik yang kurang aktif berdiskusi. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sementara peserta didik dari kelompok lain menyimak. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang hasil diskusi yang sudah dilaksanakan. Guru meminta salah seorang peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Guru merefleksi proses pembelajaran .Guru menutup pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran

sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif dan bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	85
Ketuntasan klasikal	100%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Peserta didik tuntas	15 orang
Peserta didik belum tuntas	0 orang

Dari data diatas siklus II dengan jumlah peserta didik 15 yang tuntas 15 orang , mengalami peningkatan dengan rata -rata 85 dengan persentase 100% . Jadi dapat dikatakan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan kooperatif Learning .Untuk mendapatkan hasil dari proses tindakan tersebut peneliti melihat persentase hasil tindakan ,dari hasil observasi peserta didik saat pembelajaran pada siklus II peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari hasil observasi peserta didik yang hasilnya sudah baik.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2023 dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning Student Teams Achievement Division (STAD)* sudah berjalan dengan baik yakni diskusi kelas berjalan cukup lancar, peserta didik terlihat percaya diri dalam menjawab pertanyaan, dan tampil untuk membaca kesimpulan. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan yang baik, hal ini disebabkan peserta didik mampu mengerjakan soal dengan baik, memahami materi dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin saat mengerjakan tes.

Hasil evaluasi belajar peserta didik telah mengalami kenaikan pada kriteria ketuntasan belajar. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus II ini adalah 15 peserta didik.dan dinggap sudah berhasil. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh peneliti pada siklus I , sudah mengalami perbaikan pada siklus II setelah penerapan model kooperatif learning *Student Teams Achievement Division (STAD)* maka penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* untukmeningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas 1V mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Beriman kepada Rasul Allah di UPT SD NEGERI 2 BINAMU dianggap sudah

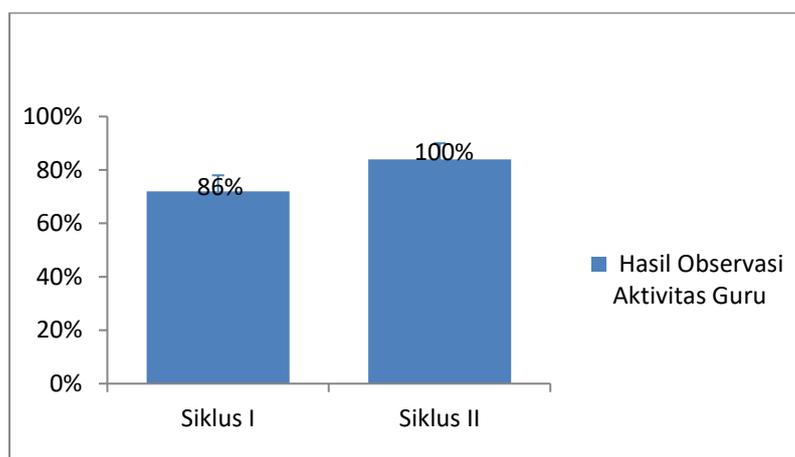
cukup berhasil dan dihentikan sampai pada siklus II. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	68	76	85	Meningkat
Jumlah peserta didik yang tuntas	7	13	15	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8	2	0	
Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik	46 %	86 %	100 %	

Berdasarkan tabel 4.dan grafik di atas dapat dilihat peningkatan rata -rata hasil belajar peserta didik dan juga persentase ketuntasan belajar pra siklus, siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pra siklus dengan persentase ketuntasan belajar 46% ,nilai tersebut meningkat lagi pada siklus I dengan nilai rata -rata 76 dengan persentase 86%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata -rata 85 dengan persentase 100%.

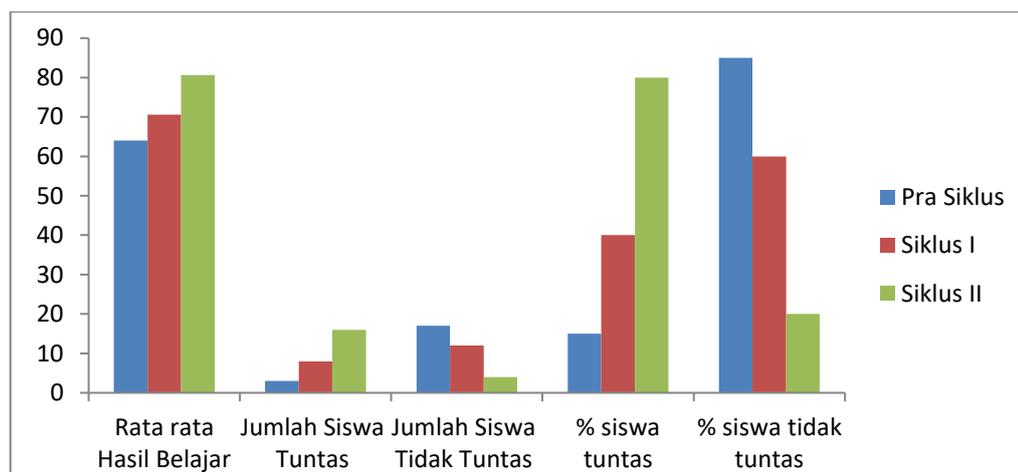
Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus I

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih ada peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran,

persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal.. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I berjumlah 86 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat 100 %.



Berdasarkan gambar 4 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 86 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning *Student Teams Achievement Division* (SATAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Beriman kepada Rasul Allah kelas 1V UPT SD NEGERI 2 BINAMU sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif setelah diterapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Penerapan model pembelajaran kooperatif learning *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Materi beriman kepada Rasul Allah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diadakan siklus I dan siklus II. Sebelum diadakan

penelitian nilai rata-rata peserta didik sangat rendah yaitu sebanyak 2 peserta didik belum tuntas, sedangkan 13 peserta didik tuntas belajar. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik lagi, yaitu dengan nilai rata-rata kelas 85 dengan kriteria tuntas belajar sebanyak 15 peserta didik belajar peserta didik kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzan ahmad Syofian. *Modul Penelitian Tindakan kelas KB.2 Prosedur PTK. PPG daljab 2022*.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara,  
Kemendikbud (*dalam buku pelatihan guru Implementasi Kuriulum 2013*),
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Noehi Nasution dkk. (1992). *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud,
- Qur'an in word.office 2007. diakses tanggal 24 Juli 2021
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London:
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009),
- Suparno, p., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius,
- Trianto, 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana Prenada Group.
- Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional. Edisi kedua. Cet, akan ke empat belas*. Bandung: PT Remaia Rosdakarya,
- Warsito, Bambang. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Surya Pena Gemilang), . Diakses tangga 24 Juli 2021. Pukul 09:59 WITA